

## Daun Sirsak (*Annona Muricata. L*) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur

<sup>1</sup>Nurqalbi Sampara, <sup>1</sup>Jumrah Sudirman, <sup>2</sup>Fadjriah Ohorella, <sup>2</sup>Gusmayanti

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya No. 43 Makassar, dan Kode Pos 90234

Email : : [nurqalbistr@gmail.com](mailto:nurqalbistr@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Daun Sirsak (*Annona Muricata. L*) sebagai penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur. Penelitian ini menggunakan Desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan Sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 30 orang. Pemberian air rebusan daun sirsak sebanyak 2 kali sehari selama 1 minggu. Sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak dilakukan pemantauan penurunan keputihan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian daun sirsak wanita yang mengalami keputihan patologis sebanyak 30 orang. Sesudah pemberian daun sirsak wanita usia subur yang mengalami perubahan keputihan menjadi fisiologi sebanyak 26 responden (86,7%), dan wanita usia subur yang masih mengalami keputihan patologis sebanyak 4 responden (13,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji McNemar diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, itu berarti bahwa daun sirsak (*Annona Muricata. L*) efektif sebagai penanganan keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Batua Tahun 2019.*

**Kata kunci:** Daun Sirsak (*Annona Muricata. L*), Keputihan, Wanita Usia Subur

### **Abstract**

*The aim of research was to know the effect of giving soursop leaves on handing vaginal discharge in women of childbearing age. The research used quasi experiment design with one group pretest-posttest design approach. Sampling was performed with the purposive sampling technique. The respondents of this research were 30 people. Giving soursop leaves boiled water twice in a day for a week. Before and after giving soursop leaves boiled water maturation decreased vaginal discharge by observation sheet. The result of research showed before giving soursop leaves, women who experienced pathological vaginal discharge as many as 30 people. After giving soursop leaves, women of childbearing age who experienced changes in vaginal discharge to physiology were 26 respondents (86.7%), and women of childbearing age who still experienced pathological vaginal discharge as many as 4 respondents (13.3%). The Statistical test results using McNemar Test obtained  $p$  value = 0,000 < 0.05 then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it means that soursop leaf (*Annona Muricata. L*) is effective as a treatment of vaginal discharge in women of childbearing age in Batua Health Center in 2019.*

**Keyword :** Soursop Leaves, Vaginal Discharge, women of childbearing age

## PENDAHULUAN

Keputihan (*Flour Albus*) banyak yang dialami pada wanita usia subur, tetapi masih banyak pula dari mereka yang mengabaikan keputihan tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat. kondisi seperti ini bisa saja membahayakan kesehatan wanita apabila dibiarkan tanpa penanganan.<sup>1</sup> Keputihan dapat menjadi salah satu gejala yang tidak menimbulkan mortalitas, tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam wanita dan dapat menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu, dan mengurangi kenyamanan dalam berhubungan seks pada wanita usia subur.<sup>2</sup> Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.<sup>3,4</sup>

Menurut WHO insidensi Data keputihan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat, berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2012 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 60% dan pada tahun 2014.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk penanganan keputihan (*flour albus*), pengobatan secara terapi farmakologi (Pengobatan Modern) dan terapi non farmakologi (Pengobatan Tradisional). Pengobatan secara terapi farmakologi (pengobatan modern) Penggunaan obat-obatan seperti Asiklovir, Podoflin 25%.<sup>5</sup> Larutan antiseptik digunakan untuk membilas cairan keputihan yang keluar dari vagina. Selain metode pengobatan modern, terdapat cairan lain yang dapat dilakukan untuk mengobati keputihan yaitu dengan cara tradisional. Metode tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jenis tumbuhan yang terdapat dilingkungannya seperti daun sirsak.<sup>2</sup> Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Batua pada tahun 2018 periode Januari sampai September yaitu 9.597 wanita usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Batua, peneliti melakukan wawancara awal terhadap 20 orang wanita usia subur di dapat 15 orang wanita usia subur yang menderita keputihan fisiologi dan 5 orang wanita usia subur yang tidak mengalami keputihan patologi.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Daun sirsak Terhadap Penanganan Keputihan Pada Wanita Usia Subur”. Mengingat masih banyak Wanita Usia Subur yang belum mengetahui tentang pencegahan keputihan dan acuh tak acuh dengan keputihannya, maka peneliti tertarik

melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana Wanita Usia Subur mengetahui tentang penanganan keputihan (*flour Albus*) terhadap pengobatan non farmakologi khususnya pemberian daun sirsak untuk keputihan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batua Makassar pada bulan Maret-Juni tahun 2019. Teknik pengambilan Sampel menggunakan *proposive sampling* sebanyak 30 orang dengan menggunakan lembar observasi dan data primer, di mana peneliti langsung berhadapan dengan responden dan analisis data menggunakan Uji Mc-Nemar.

Menurut Penelitian Suwanti (2015) Untuk mengobati keputihan rebus 10 lembar daun sirsak yang agak tua kemudian cuci terlebih dahulu dibawah air yang mengalir, simpan daun sirsak di dalam air 2.5 liter, masak selama 10-15 menit sampai mendidih sekitar suhu 90°C dengan api sedang, kemudian tapis daun sirsak untuk memperoleh air rebusan daun sirsak, simpan di thermos untuk menjaga kehangatan. Sebelum digunakan air rebusan daun sirsak disimpan di wadah dan ditunggu sampai hangat, kemudian rebusan daun sirsak yang masih hangat tersebut

digunakan untuk mencuci vagina 2x sehari setiap pagi dan sore selama 1 minggu

## HASIL

Pada tabel 1 tentang karakteristik ibu diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 31-35 tahun sebanyak 43% (35 orang). Mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas sebanyak 70% (21 orang). Sebagian besar ibu di Wilayah kerja Puskesmas Batua Makassar memiliki paritas multipara sebanyak 63,3% (19 orang). Dan Mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 86,7% (26 orang).

**Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Responden**

| <b>Karakteristik Ibu</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|--------------------------|----------|----------|
| <b>Usia (tahun)</b>      |          |          |
| 25                       | 6        | 20,0     |
| 26-30                    | 11       | 36,7     |
| 31-35                    | 13       | 43,3     |
| <b>Pendidikan</b>        |          |          |
| SD                       | 1        | 3,3      |
| SMP                      | 5        | 16,7     |
| SMA/SMK                  | 21       | 70,0     |
| S1                       | 3        | 10,0     |
| <b>Paritas</b>           |          |          |
| Primi                    | 11       | 36,6     |
| Multi                    | 19       | 63,3     |
| <b>Pekerjaan</b>         |          |          |
| IRT                      | 26       | 86,7     |
| Wiraswasta               | 2        | 6,7      |

|     |   |     |
|-----|---|-----|
| PNS | 2 | 6,7 |
|-----|---|-----|

Pada tabel. 2 tentang analisis univariat menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi status keputihan sesudah pemberian rebusan daun sirsak pada wanita usia subur yang mengalami keputihan fisiologi sebanyak 26 orang (86,7%) dibandingkan wanita yang masih mengalami keputihan patologi yaitu 4 orang (13,3%).

**Tabel 2 : Distribusi Sesudah Pemberian Daun Sirsak Pada WUS**

| Status           | Frekuensi | Presentase |
|------------------|-----------|------------|
|                  | N         | %          |
| <b>Keputihan</b> |           |            |
| <b>Fisiologi</b> | 26        | 86,7       |
| <b>Patologi</b>  | 4         | 13,3       |
| <b>Jumlah</b>    | <b>30</b> | <b>100</b> |

Tabel. 3 tentang analisis bivariat menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistic menggunakan McNemar diperoleh nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima, itu berarti bahwa ada pemberian daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada wanita usia subur setelah pemberian daun sirsak.

| Sebelum          | Sebelum & Sesudah |          | N  | P     | $\alpha$ |
|------------------|-------------------|----------|----|-------|----------|
|                  | Sesudah           |          |    |       |          |
|                  | Fisiologi         | Patologi |    |       |          |
| <b>Fisiologi</b> | 6                 | 0        | 30 | 0,000 | 0,05     |
| <b>Patologi</b>  | 20                | 4        |    |       |          |
| <b>Total</b>     | <b>26</b>         | <b>4</b> |    |       |          |

## PEMBAHASAN

Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung senyawa acetogenesis antara lain asimisin, bulatasin dan skuamosin mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sirsak 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Didi Rohadi (2015) Aktivitas antimikosis etanol daun sirsak (*annona muricata L*), Estrak etanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan *candida albicans* ATCC pada konsentrasi 15%, 30%, dan 60% yang ditunjukkan dengan terbentuknya daerah hambat/bening di sekitar semuran yang berisi ekstrak etanol daun sirsak. Estrak etanol daun sirsak menunjukkan aktivitas antimikosis terutama terhadap *candida albicans*. Pada rentang konsentrasi 15%-60% semakin tinggi konsentrasi ekstrak semakin besar aktivitasnya.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan Umi (2015) yang menunjukkan bahwa kondisi keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirsak yaitu parsitipan pertama mengeluh keputihan serta keluar cairan berwarna kekuningan agak kental dan berbau amis. Parsitipan kedua mengeluh keluar cairan berwarna kekuningan, konstensi kental, gatal di daerah kemaluan dan berbau amis. Parsitipan

ketiga mengeluh keputihan berwarna putih, konsistensi kental, berbau amis dan gatal. Dari hasil penelitian semua partisipan mengalami perubahan dilihat dari segi warna, konsistensi menjadi tidak kental dan menghilangkan bau amis. Yang berarti ada perubahan setelah penggunaan air rebusan daun sirsak.<sup>8</sup> Berdasarkan asumsi peneliti menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian daun sirsak yang mengalami keputihan patologi ada 30 orang dan setelah diberikan intervensi rebusan daun sirsak yang mengalami perubahan hanya 86,7% dari patologi menjadi fisiologi, sedangkan masih ada 13,3% yang mengalami keputihan patologi dikarenakan ibu bekerja sehingga kondisi fisik wanita yang bekerja energi maupun psikisnya kurang sebab mengerjakan pekerjaan berat atau aktivitas ekstra lainnya, yang mengakibatkan kelelahan dan gejala keputihan tetap muncul.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, menunjukkan bahwa distribusi keputihan sesudah pemberian daun sirsak pada wanita usia subur lebih tinggi yang mengalami tidak mengalami keputihan fisiologi yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dibandingkan wanita yang mengalami keputihan patologi yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Jadi diperoleh hasil analisis uji statistik *pre-post test* menggunakan McNemar nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, itu berarti bahwa ada pengaruh

pemberian daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Batua Tahun 2019.

## SARAN

### 1. Bagi Masyarakat

Khusus wanita sesuai hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pemberian daun sirsak pada penanganan keputihan pada wanita maka diharapkan dapat menerapkan penggunaan air rebusan daun sirsak untuk membersihkan vagina sehingga dapat terhindar dari keputihan.

### 2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah khususnya dibagian kesehatan dapat mengsosialisasikan kepada para wanita untuk menggunakan daun sirsak untuk menjaga kesehatan vagina.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Kampus Universitas Megarezky khususnya Yayasan yang telah mendukung penelitian sehingga dapat selesai. Kepada Kepala Puskesmas Batua Makassar bersama dengan staf dan semua responden yang telah terlibat dan membantu para peneliti melakukan penelitian ini serta rekan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Trisnawati I. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN

- KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR YANG BEKERJA DI PT UNILEVER. 2018;9:45–50.
2. Suwanti S, Koto YM. Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2016;1(1).
  3. Ajarsai K. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Yang Memiliki Keterbatasan Penglihatan Tentang Vulva Hygiene Di Slb-a Ykab Surakarta Tahun 2015. 2015;5(1):32–47.
  4. Yanti Ekasari<sup>1</sup>, Eka Tri Wulandari<sup>2</sup>, Sukarni<sup>3</sup> HA. EFEKTIFITAS REBUSAN DAUN SIRSAK (ANNONA MURICATA LINN) PADA WUS DENGAN MASALAH PATOLOGIS KEPUTIHAN DI SUKADADI PUSKESMAS GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2017. 2017;94–104.
  5. Masloman agista pratiwi, D.h.c.pangemanan, P.s.anindita. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Sirsak ( Annona muricata L .) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. *J Ilm Farm*. 2016;5(4):61–8.
  6. Ulfa. M. Pemberian Rebusan Daun Sirsak untuk Mengurangi Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di PMB Wiwik Imurtini. *Hilos Tensados*. 2018;1:1–476.
  7. Rohadi D. AKTIVITAS ANTIMIKOSIS EKSTRAK ETANOL DAUN SIRSAK (*Annona muricata L.*). *Pharmaciana*. 2016;6(1):101–6.
  8. Mubarak N. Penerapan Rebusan Daun Sirsak untuk Menurunkan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur. *Ekp*. 2017;13(3):1576–80.